

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengkaji skripsi yang berjudul “Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization (SEATO) Tahun 1954-1977*”. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode historis karena penelitian ini merupakan sebuah kajian penelitian sejarah. Kajian sejarah ini merupakan sebuah kajian mengenai peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau. Menurut Gottschalk (1986, hlm. 34) metode historis yaitu “Suatu proses yang digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis berbagai rekaman dan juga peninggalan peristiwa masa lampau yang kemudian dituliskan berdasarkan sumber yang diperoleh”. Metode historis ini merupakan suatu metode yang memiliki tahap-tahap dalam penulisan sejarahnya. Ismaun (2005, hlm. 48-50) menyebutkan bahwa tahapan dalam metode historis yaitu:

1. Heuristik, yaitu suatu tahapan yang dilakukan untuk mencari dan juga mengumpulkan data maupun sumber yang relevan serta sesuai dengan kajian penelitian mengenai peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization (SEATO)* tahun 1954-1977.
2. Kritik, yaitu suatu tahapan untuk mencari dan menemukan sebuah kebenaran dari data-data dan sumber yang telah diperoleh. Kritik ini dibagi melalui dua cara yaitu kritik eksternal dan juga kritik internal.
3. Interpretasi, yaitu suatu tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menarik sebuah pandangan dan mengartikan sumber-sumber maupun fakta-fakta sejarah yang telah dikumpulkan dengan cara menghubungkan sumber-sumber tersebut.
4. Historiografi, yaitu suatu tahapan akhir dalam melakukan penelitian sejarah. Historiografi ini merupakan suatu tahap dalam menyajikan hasil ataupun gambaran dari beberapa tahap sebelumnya seperti heuristik, kritik, dan interpretasi yang dibuat ke dalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah

karya ilmiah yang utuh mengenai Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) tahun 1954-1977.

Langkah penelitian sejarah ini akan dibagi menjadi tiga pembahasan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan hasil penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan persiapan antara lain yaitu peneliti harus memilih dan menentukan topik dari penelitian yang akan dikaji berdasarkan literatur yang telah ditemukan dan dibaca sebelumnya. Adapun langkah-langkah persiapan penelitian tersebut, yaitu :

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Dalam tahap persiapan penelitian hal yang paling awal untuk dilakukan jika hendak membuat suatu karya ilmiah yaitu dengan menentukan dan mengajukan tema penelitian. Penentuan dan pengajuan tema penelitian dapat dilakukan karena adanya ketertarikan dari seorang peneliti sehingga memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian. Ketertarikan peneliti dapat didapatkan dengan berbagai cara seperti membaca buku, membaca artikel, menonton film, ataupun ketika mengunjungi suatu tempat tertentu. Inspirasi terkadang datang disaat yang tidak terduga, maka tidak menutup kemungkinan ketika sedang melakukan kegiatan ide itu muncul secara spontan.

Penentuan dan pengajuan tema dalam penelitian ini dimulai ketika peneliti mengikuti mata kuliah seminar penulisan karya ilmiah, dimana peneliti ingin mengambil tema mengenai sejarah lokal. Namun niat untuk menulis sejarah lokal berubah setelah peneliti mengikuti dan mempelajari mata kuliah mengenai sejarah orde baru dan reformasi. Perubahan tersebut terjadi saat peneliti mendengar presentasi mengenai gerakan mahasiswa di Indonesia, selain itu peneliti juga mendengar bahwa gerakan mahasiswa di Indonesia terpengaruh dengan adanya gerakan mahasiswa di Thailand. Setelah mendengar hal tersebut muncul ketertarikan peneliti untuk membaca buku *Sejarah Indonesia Modern tahun 1800-2008* yang ditulis oleh M.C. Riclefs tahun 2008.

Dalam buku M.C. Riclefs tahun 2008 tersebut disebutkan bahwa gerakan mahasiswa yang terjadi di Indonesia diawali dengan adanya gerakan mahasiswa di Thailand pada tahun 1973, dengan adanya ketertarikan tersebut peneliti mulai mencari mengenai gerakan mahasiswa di Thailand. Gerakan mahasiswa di Thailand ternyata sudah ada jauh sebelum tahun 1973, peneliti kemudian semakin tertarik untuk mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan gerakan mahasiswa tersebut. Namun hal tersebut memiliki banyak kendala karena kurangnya sumber mengenai hal tersebut, kemudian peneliti mencari lagi hal yang menarik mengenai Thailand.

Peneliti membaca mengenai Thailand sekitar Perang Dunia II dan Thailand pada saat Perang Dingin. Setelah itu peneliti menemukan hal yang menarik mengenai keanggotaan Thailand dalam SEATO yaitu sekitar Perang Dingin tahun 1954-1977. Maka peneliti mencari lebih lanjut mengenai keikutsertaan Thailand dalam organisasi tersebut. Setelah membaca mengenai SEATO peneliti menjadi penasaran mengapa Pakta Pertahanan Asia Tenggara tersebut lebih banyak anggotanya yang bukan merupakan bagian dari wilayah Asia Tenggara? Selain itu mengapa Thailand memutuskan untuk bergabung dengan SEATO? maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan pakta pertahanan tersebut. Peneliti juga ingin mengetahui mengenai bagaimana kiprah Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO). Dengan ketertarikan tersebut peneliti akhirnya memutuskan untuk mengkaji mengenai peran Thailand pada sekitar tahun 1954-1977. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya peneliti mengajukan tema penelitian “Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) tahun 1954-1977” kepada TPPS.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan dengan mengajukan sebuah proposal yang berisi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, struktur organisasi skripsi, dan daftar pustaka. Setelah mengajukan proposal kepada TPPS peneliti menunggu hingga akhirnya dipanggil untuk melaksanakan seminar

proposal. Pada tanggal 10 Januari 2014 peneliti melakukan seminar proposal. Proposal yang diajukan pada awalnya berjudul “Gerakan Mahasiswa Thammasat di Thailand Tahun 1951-1957”. Pada seminar ini masih terdapat banyak kesalahan baik dalam segi penulisan maupun isi.

Dari hasil seminar proposal tersebut peneliti mendapatkan berbagai masukan dan akhirnya melakukan revisi baik dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, maupun judul penelitian. Judul penelitian yang digunakan penulis mengubah angka tahun sehingga judul yang digunakan menjadi “Gerakan Mahasiswa Thammasat di Thailand Tahun 1947-1969”. Namun karena kurangnya sumber penelitian maka penulis mengajukan judul baru dan membuat proposal mengenai “Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization (SEATO)* tahun 1954-1977” dan akhirnya disetujui oleh pembimbing dan Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Pada penulisan ini peneliti harus melihat buku pedoman penulisan karya ilmiah 2014 untuk teknik penulisan agar dapat sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang digunakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Berbagai perubahan banyak dilakukan agar penulisan skripsi ini lebih spesifik dan lebih memudahkan peneliti dalam mengkaji serta melakukan analisis dalam penulisan skripsi mengenai sejarah kawasan di Asia Tenggara ini.

### **3.1.3 Proses Bimbingan**

Bimbingan merupakan sebuah proses yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa yang hendak melakukan sebuah penelitian. Bimbingan ini sangat dibutuhkan oleh peneliti karena dalam melakukan penelitian ini peneliti harus dibantu oleh dosen ahli, dimana dosen ahli ini ditunjuk sebagai pembimbing untuk dapat membantu peneliti dalam membuat penulisan karya ilmiah ini. Setelah melakukan seminar proposal peneliti diberikan 2 orang pembimbing yang telah ditunjuk oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Dimana dosen pembimbing ini merupakan dosen yang ahli dalam bidang kajian sejarah Asia Tenggara mengingat peneliti melakukan kajian sejarah kawasan tersebut.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti dibimbing oleh Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing I dan Drs. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Sebelum melakukan proses bimbingan peneliti menghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu untuk membuat jadwal pertemuan bimbingan. Namun terkadang apabila dosen pembimbing sedang ada di kampus dan tidak mengajar peneliti dapat melakukan bimbingan secara langsung. Pertemuan bimbingan dengan dosen pembimbing I biasanya dilaksanakan di jurusan pendidikan sejarah ataupun di ruangan dosen lantai 2 dan dengan dosen pembimbing II proses bimbingan dilaksanakan di ruangan dosen lantai 3, lantai 4 (ruang 4 dan 9), atau dilakukan di SMAK 1 BPK Penabur. Setelah itu peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai permasalahan yang dialami baik dari segi penulisan maupun isi.

Selama proses ini masih terdapat kesalahan baik dalam ejaan yang disempurnakan (EYD), dari segi penulisan huruf, maupun salah pengetikan. Dalam menuliskan konsep yang digunakan juga masih terdapat kekurangan, sehingga pembimbing memberikan masukan dan peneliti diberikan arahan untuk buku yang digunakan dalam menunjang kajian penelitian. Proses bimbingan terus berlanjut dari bab I hingga bab V. Selama pembuatan skripsi ini peneliti banyak diberikan masukan guna memperbaiki penulisan skripsi. Penulis tentunya membutuhkan masukan-masukan dari pembimbing I maupun pembimbing II, karena penulis yang masih dalam tahap belajar. Proses bimbingan ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, karena dari proses bimbingan ini peneliti jadi mengetahui banyak hal yang dapat memperbaiki dan juga menambah wawasan dalam mengkaji dan membuat penulisan karya ilmiah ini.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yaitu sebuah rangkaian langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan metode, khususnya yaitu metode historis. Proses pelaksanaan penelitian ini sangat penting dalam penulisan skripsi mulai dari tahap pencarian sumber hingga penulisan dalam bentuk skripsi. Adapun uraian dari tahapan tersebut yaitu sebagai berikut :

### 3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pengumpulan sumber merupakan tahapan awal dalam metode historis yang akan dilalui peneliti dalam membuat sebuah penulisan karya ilmiah setelah peneliti menentukan tema penelitian. Menurut Carraard dan Cf. Gee yang dikutip Sjamsuddin (2007, hlm. 86) menyebutkan bahwa heuristik merupakan ‘suatu kegiatan untuk mencari sumber agar mendapatkan data-data, bukti maupun materi sejarah yang hendak dikaji oleh peneliti’. Proses pencarian sumber dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang menyimpan berbagai macam buku sejarah, artikel, koran, maupun jurnal. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur dimana peneliti mencari sumber, membaca sumber dan melakukan pengkajian terhadap sumber yang didapatkan dari buku, internet maupun artikel sehingga penulis dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam pengkajian skripsi ini.

Tempat yang dikunjungi oleh peneliti di antaranya yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Konferensi Asia Afrika Bandung, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan CSIS (*Centre For Strategic and International Studies*) dan *Freedom Institute*. Selain mencari sumber di perpustakaan, peneliti juga mencari sumber di internet. Dari proses pencarian sumber tersebut tidak semua tempat menyediakan buku yang hendak dikaji oleh peneliti. Peneliti tidak berhenti begitu saja maka peneliti mencari sumber di tempat yang lainnya sehingga mendapatkan sumber-sumber yang relevan dalam mengkaji mengenai “Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization (SEATO)* tahun 1954-1977”. Adapun tempat tersebut di antaranya yaitu :

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung). Peneliti mengunjungi perpustakaan ini secara berkala, di sini terdapat buku-buku mengenai konsep maupun teori yang berhubungan dengan kajian penelitian di antaranya yaitu buku mengenai mengenai teori geopolitik, teori ketergantungan, teori konflik serta konsep-konsep seperti diplomasi, politik luar negeri, dan kepentingan nasional. Selain itu peneliti juga mendapatkan skripsi yang ditulis oleh Gusniawan Koswara yang berjudul “*Kebijakan*

*Politik Luar Negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand Tahun 1938-1944*” dan buku sumber editan Arnold Wolfers yang berjudul “*Alliance Policy In The Cold War*” dan buku yang ditulis oleh Charles Wolf, JR yang berjudul “*Foreign Aid : Theory and Practice in Southern Asia*”.

- b. Perpustakaan Universitas Indonesia (UI) yang berlokasi di Depok, Jawa Barat. Peneliti mengunjungi perpustakaan Universitas Indonesia pada tanggal 15 Oktober 2014, di perpustakaan ini penulis menemukan buku E Bruce Reynolds yang berjudul “*Thailand’s Secret War*”, Ross Prizzia yang berjudul “*Thailand in Transition : The Role of Oppositional Forces* “ dan juga buku D Insor yang berjudul “*Thailand A Political, Social, and Economic Analysis*”.
- c. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, peneliti mengunjungi perpustakaan tersebut pada tanggal 5-6 November 2014. Peneliti menemukan buku editan George Modelski yang berjudul “*SEATO Six Studies*”, buku yang ditulis oleh Harvey H. Smith dan kawan-kawan yang berjudul “*Area Handbook for Thailand*”. Selain itu peneliti juga menemukan koran-koran seperti surat kabar Harian Rakjat yang terbit pada tahun 1955 halaman III yang berjudul “Konferensi Bangkok Tindakan Baru Untuk Mempersiapkan Peperangan Asia”, surat kabar Harian Rakjat yang diterbitkan pada tahun 1955 halaman III yang berjudul “Tujuan SEATO Melumpuhkan Gerakan Kemerdekaan”, surat kabar Harian Rakjat yang diterbitkan pada tahun 1955 yang berjudul “Pakt SEATO Perkosaan Persetudjuan Djenewa”, surat kabar Harian Rakjat yang diterbitkan pada bulan Februari tahun 1955 yang berjudul “Bangkok Markas Besar Agresor”, surat kabar Harian Rakjat yang diterbitkan pada tahun 1955 yang berjudul “Konferensi Bangkok Untuk Peperangan”, surat kabar Harian Rakjat yang diterbitkan pada tahun 1955 yang ditulis dalam sebuah editorial yang berjudul “Bangkok Kontra Bandung”, surat kabar Harian Rakjat yang diterbitkan pada tahun 1955 yang berjudul “SEATO Untuk Mentjekek Gerakan Pembebasan Nasional”, Surat kabar Harian Rakjat yang diterbitkan pada tahun 1955 yang berjudul “Muangthai”, surat kabar Harian Rakjat yang diterbitkan pada tahun 1955 berjudul “Arti Bangkok bagi Bandung”, surat kabar Harian Rakjat yang diterbitkan pada

tahun 1957 berjudul “Djangan Masuk SEATO”, surat kabar Bintang Timur yang diterbitkan pada tahun 1963 berjudul “Mau Apa Seato”, surat kabar Bintang Timur yang diterbitkan tahun 1964 berjudul “Gertakan SEATO”, surat kabar Bintang Timur tahun 1964 yang berjudul “Kambodja menolak lindungan payung SEATO”, surat kabar Bintang Timur tahun 1964 yang berjudul “Sidang SEATO”, surat kabar Bintang Timur tahun 1962 yang berjudul “SEATO bitjarakan Asia Tenggara”, surat kabar Warta Bhakti tahun 1963 yang berjudul “Muang Thai dibandjiri ribuan tentara AS”, surat kabar Warta Bhakti tahun 1963 yang berjudul “SEATO adakan latihan terbesar”, surat kabar Bintang Timur tahun 1964 yang berjudul “Biar masalah Asia diselesaikan Asia sendiri”, surat kabar Bintang Timur tahun 1964 yang berjudul “SEATO-AS dan Asia Tenggara”, surat kabar Bintang Timur tahun 1964 yang berjudul “SEATO mulai rontok” dan surat kabar Kompas yang diterbitkan pada tahun 1967 berjudul “Muangthai mengambil keuntungan dari Perang Vietnam”.

- d. Perpustakaan Konferensi Asia Afrika Bandung yang berlokasi di Jalan Asia Afrika Nomor 65 Bandung. Peneliti mengunjungi perpustakaan ini secara berkala untuk mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan cukup banyak buku sumber di antaranya yaitu buku yang ditulis oleh Donald E. Nuechterlein yang berjudul “*Thailand And The Struggle For Southeast Asia*”, buku Frederica M Bunge yang berjudul “*Thailand A Country Studies*”, buku Rong Syamananda yang berjudul “*A History Of Thailand*”, buku David K Wyatt yang berjudul “*Thailand A Short History*”, buku William Henderson yang berjudul “*Southeast Asia Problems of United States Policy*”, buku yang ditulis oleh Ganganath Jha yang berjudul “*Foreign Policy of Thailand*”, buku yang ditulis oleh Drs. A. H. Sudjito yang berjudul “Menuju Stabilitas Regional”, dan buku Evelyn Colbert yang berjudul “*Southeast Asia In International Politics 1941-1956*”.
- e. Perpustakaan CSIS (*Centre For Strategic and International Studies*) yang berlokasi di Jalan. Tanah Abang III No. 23-27 Jakarta. Peneliti mengunjungi



perpustakaan ini pada tanggal 15-16 Oktober 2014, penulis mendapatkan buku *“The Live Of SEATO “yang ditulis oleh Justus M Van Der Kroef dan “SEATO keamanan ataukah bahaja?” yang ditulis oleh R.K. Karanjia.*

- f. Freedom Institute yang berlokasi di Jalan Irian No.8 Menteng Jakarta Pusat. Peneliti mengunjungi perpustakaan ini pada tanggal 7 November 2014, buku yang peneliti temukan yaitu buku yang ditulis oleh Lea E. Williams berjudul *“Southeast Asia : A History”*, buku yang ditulis oleh John L.S. Girling yang berjudul *“Thailand Society And Politics”*, buku yang ditulis oleh D.G.E. Hall edisi keempat yang berjudul *“A History of South-East Asia”*, dan buku yang ditulis oleh Francois Godement yang diterjemahkan oleh Elisabeth J. Parcell yang berjudul *“The New Asian Renaissance From Colonialism to the post-Cold War”*.
- g. Internet, peneliti menggunakan internet sebagai media untuk mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menemukan beberapa jurnal dari web Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, setelah memiliki nomor anggota perpustakaan tersebut peneliti dapat mencari beberapa jurnal yang telah disediakan dalam web tersebut. Peneliti mendapatkan beberapa jurnal yang berhubungan dengan kajian penelitian antara lain yaitu jurnal berjudul *“Seato And Peace In Southeast Asia”* yang ditulis oleh Norman J Padelford, jurnal berjudul *“Thailand and Multipolarity”* yang ditulis oleh Kenneth T Young, dan jurnal berjudul *“Communist Pressures In Thailand”* yang ditulis oleh Edwin N Stanton. Selain itu dalam web lainnya peneliti mendapatkan jurnal berjudul *“The Manila Conference, 1954 Versus The Bandung Conference, 1955: The United States, The Cold War And The Challenge Of Non-Alignment”* yang ditulis oleh Richard Mason, jurnal berjudul *“Anglo-US Relations in the Formation of SEATO”* yang ditulis oleh Andrew Hall, jurnal berjudul *“The Institutional Growth Of The Southeast-Asian Treaty Organization: Circumstances Of The Changes”* yang ditulis oleh Richard Butwell, jurnal berjudul *“Britain, SEATO and the Threat of a Regional War in Laos, 1960-1963”* yang ditulis oleh David R. Devereux, jurnal berjudul *“New Zealand Diplomatic Representation In Southeast Asia:*

*The 1950s And 1960s*” yang ditulis oleh James Kember, jurnal berjudul “*United States Intervention in Vietnam Is Not legal*” yang ditulis oleh William L. Standard, jurnal berjudul “*Norm Subsidiarity and Regional Orders: Sovereignty, Regionalism, and Rule-Making in the Third World*” yang ditulis oleh Amitav Acharya, dan jurnal berjudul “*United States-Vietnam relation 1945-1967*”. Selain jurnal peneliti juga mendapatkan sumber mengenai konsep yang digunakan seperti konsep politik luar negeri, pakta, kepentingan nasional, dan mengenai teori geopolitik.

Buku sumber yang telah didapatkan tidak semuanya berbahasa Indonesia, namun lebih banyak yang berbahasa Inggris. Maka peneliti harus menterjemahkan buku yang berbahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia terlebih dahulu agar peneliti dapat memahami isi dari buku tersebut dengan benar. Setelah buku tersebut diterjemahkan baru peneliti mulai untuk mengolah berbagai sumber yang didapatkan menjadi sebuah penulisan skripsi. Sumber yang didapatkan oleh peneliti berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang didapatkan oleh peneliti merupakan sumber asli dalam bentuk tertulis yang berupa koran terbitan tahun 1955, 1957, 1963, dan tahun 1964. Sedangkan sumber sekunder yang didapatkan oleh peneliti berupa buku, jurnal, dan skripsi maupun tesis yang berkaitan dengan kajian penelitian.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Kritik sumber merupakan tahapan kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan sumber maupun data-data yang dibutuhkan. Dimana dalam melakukan penulisan ilmiah setiap peneliti harus melakukan kritik sumber karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti agar dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik dan benar. Kritik sumber berfungsi untuk “Mencari kebenaran dan melakukan pengujian terhadap sumber yang didapatkan melalui dua tahap yaitu kritik eksternal dan kritik internal” (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131-132). Adapun mengenai kritik eksternal dan kritik internal akan dipaparkan lebih jelasnya sebagai berikut :

### 3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan sebuah kritik yang dilakukan di luar sumber yang didapatkan. Ismaun (2005, hlm. 50) menyebutkan bahwa “Kritik eksternal ini memperlakukan mengenai bahan, bentuk sumber, umur, asal dokumen waktu pembuatan, orang yang membuatnya, sumber asli ataupun salinan”. Dengan kata lain kritik eksternal ini merupakan suatu langkah untuk melakukan seleksi terhadap sumber yang dilakukan sebelum peneliti mengkritik isi dari sumber tersebut. Maka untuk mengetahui sumber tersebut asli atau tidak asli, peneliti harus menelusuri dan mengetahui terlebih dahulu siapa yang membuat dokumen tersebut, kapan waktu dokumen tersebut dibuat, dan peneliti juga harus melihat bahan yang digunakan untuk menulis dokumen tersebut apakah sejaman atau tidak.

Kritik eksternal ini dilakukan agar peneliti lebih objektif dalam memilih sumber yang akan digunakan dan untuk mengurangi adanya subjektivitas terhadap sumber-sumber sejarah. Dalam mengkaji mengenai “Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) tahun 1954-1977” peneliti mendapatkan sumber koran sebagai sumber primer yang diterbitkan pada tahun 1955, 1957, 1962, 1963 dan 1964. Sumber yang telah disebutkan di atas dapat dikatakan sejaman karena berada di sekitar tahun ikutsertanya Thailand dalam SEATO. Koran tersebut dapat dikatakan asli namun, kebanyakan dari penulisnya tidak diketahui (anonim) dan tidak menuliskan nama jelasnya. Jika dilihat dari tahun terbit dan ejaan cara penulisan yang digunakan tentunya semuanya sejaman. Koran yang peneliti temukan berwarna kecoklatan dan kertasnya sudah lapuk sehingga peneliti harus hati-hati dalam membuka setiap bagian halamannya. Koran tersebut ditulis tidak lama setelah peristiwa tersebut terjadi, dan diterbitkan di tahun yang sama. Sumber koran ini dikatakan sebagai sumber primer seperti yang disebutkan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 113) bahwa “Surat kabar ini dianggap sebagai suatu peninggalan yang memuat keadaan pada saat suatu peristiwa terjadi”.

Adapun sumber lainnya berupa buku dan juga majalah, buku tersebut merupakan sumber sekunder yang ditulis sejaman sekitar tahun 1954-1977.

Penulis mencoba untuk memilih sumber dengan melihat latar belakang penulisnya, seperti buku yang ditulis oleh R.K. Karanjia yang berjudul “SEATO Keamanan atautkah Bahaja?” yang ditulis pada tahun 1956. R.K Karanjia merupakan seorang wartawan perang surat kabar Blitz, India. Dalam penulisannya Karanjia mendapatkan laporan-laporan asli serta berdiskusi langsung dengan orang-orang ahli ataupun yang mengetahui mengenai sejarah SEATO. Sehingga dengan pertimbangan itu sudah selayaknya peneliti menggunakan buku ini sebagai salah satu sumber utama guna membuat skripsi ini.

Buku lainnya yaitu tulisan Justus M. Van Der Kroef yang berjudul “*The lives of SEATO*” yang diterbitkan pada tahun 1976. Justus merupakan seorang professor dari ilmu politik Universitas Bridgeport. Ia merupakan lulusan dari Universitas Columbia. Tentu saja jika dilihat dari latar belakang penulis tersebut maka buku ini dapat digunakan sebagai sumber karena merupakan buku yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu ada pula buku yang ditulis oleh George Modelski yang berjudul “*SEATO Six Studies*” dan diterbitkan pada tahun 1962. George merupakan seorang professor dari ilmu politik di Universitas Washington. Dengan latar belakang penulis tersebut tentunya penulis dapat menggunakan buku ini sebagai salah satu bahan acuan dalam menulis skripsi yang berjudul “Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization (SEATO)* tahun 1954-1977”.

Peneliti menggunakan juga buku Donald E. Nuechterlein yang berjudul “*Thailand And The Struggle For Southeast Asia*” yang diterbitkan pada tahun 1967. Donald merupakan lulusan dari Ilmu Politik di Universitas Michigan dengan gelar doktor. Ia memiliki karir yang panjang dalam pemerintahan Amerika Serikat dan luar negeri. Ia juga sempat mendiami kedutaan Amerika Serikat di Bangkok, Thailand. Ia juga bekerja di kantor sekretaris pertahanan khusus Asia Tenggara selama Perang Vietnam. Tentu saja jika melihat latar belakang penulis tersebut maka peneliti sudah seharusnya menjadikan buku ini sebagai bahan acuan untuk penulisan skripsi karena buku tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Namun buku-buku yang penulis dapatkan lebih banyak menggunakan bahasa Inggris sehingga peneliti merasa kesulitan untuk memahami isi buku tersebut.

### 3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik Internal ataupun kritik terhadap isi dari dalam sumber tidak kalah penting untuk dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini harus dilakukan agar peneliti dapat menyaring dan menganalisis sumber-sumber yang didapatkan. Ismaun dalam bukunya mengatakan bahwa :

Kritik internal merupakan suatu kritik untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan mengenai isi, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan juga moralnya, isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian yang ada di dalam sumber dengan kesaksian dari sumber yang lainnya (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Pernyataan di atas jelas menyebutkan bahwa dalam tahap ini peneliti harus membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya guna menilai isi sumber yang dapat dipercaya. Dengan peneliti membandingkan dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya maka diharapkan tingkat subyektivitas akan berkurang dan peneliti dapat lebih objektif dalam menarik sebuah kesimpulan dari sumber yang telah didapatkan. Setelah peneliti mencari sumber-sumber yang dibutuhkan maka peneliti mulai untuk melakukan kritik terhadap sumber tersebut.

Untuk melakukan kritik internal ini penulis membandingkan antara buku yang ditulis oleh Donald E. Nuechterlein yang berjudul "*Thailand And The Struggle For Southeast Asia*" yang diterbitkan pada tahun 1965 dan bukunya George Modelski yang berjudul "*SEATO Six Studies*" yang diterbitkan pada tahun 1962 dengan bukunya R.K. Karanjia yang berjudul "*SEATO Keamanan ataukah Bahaja?*" yang diterbitkan tahun 1956. Ketiga buku ini merupakan buku yang dapat dipertanggungjawabkan karena penulis buku tersebut merupakan orang yang ahli dalam ilmu politik dan tentunya dalam menulis bukunya mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perbandingan dilakukan dengan melihat isi dari dalam ketiga buku tersebut. Pertama penulis akan membandingkan buku yang ditulis oleh Donald E. Nuechterlein yang berjudul "*Thailand And The Struggle For Southeast Asia*" dengan buku George Modelski yang berjudul "*SEATO Six Studies*". Penulis kedua buku tersebut sepakat bahwa masuknya Thailand sebagai anggota SEATO

karena tekanan dan adanya ancaman dari luar, yaitu ancaman komunisme yang semakin meluas di wilayah Indochina.

Selain itu buku R.K. Karanjia yang berjudul “SEATO Keamanan atukah Bahaja?” menyebutkan pula bahwa latar belakang masuknya Thailand dalam SEATO karena dua hal yaitu karena “Adanya serangan dan infiltrasi komunisme (Karanjia, 1956, hlm. 62). Jika dilihat dari uraian tersebut maka dapat dilihat bahwa terdapat kesepakatan mengenai isi dari ketiga buku tersebut, sehingga peneliti tentunya dapat menggunakan buku-buku tersebut sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu dari hasil kritik internal ini maka dapat terlihat kredibilitas atau dengan kata lain buku ini merupakan sebuah buku yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Setelah melakukan kritik peneliti harus membuat sebuah gambaran ataupun penafsiran dari sumber-sumber yang didapatkan. Sumber ataupun referensi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan kritik oleh peneliti dan diolah agar data-data tersebut dapat dijadikan bahan penulisan skripsi. Interpretasi ini dilakukan sebelum peneliti menuliskannya dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Dalam melakukan interpretasi terhadap sumber maupun data yang didapatkan “Disadari ataupun tidak mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya yang bertujuan untuk memberikan makna kepada seluruh sejarah kegiatan manusia” (Lucey yang dikutip oleh Sjamsuddin, 2007, hlm.158-159).

Dalam hal ini penafsiran determinisme dengan bentuk penafsiran geografi digunakan oleh penulis karena peristiwa yang dibahas dalam skripsi mengenai peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization (SEATO)* tahun 1954-1977 ini disebabkan oleh adanya faktor geografi yang dapat menjadi penggerak sejarah. Hal tersebut mengakibatkan manusia mengambil suatu keputusan ataupun kebijakan. Sebagai contoh Thailand dengan geografi yang strategis antara wilayah Indochina dan memiliki sumber daya alam beras yang kaya mempengaruhi kebijakan politik Thailand. Peneliti juga menggunakan bentuk penafsiran sintesis dimana “Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh berbagai faktor dan

tenaga bersama-sama serta manusia tetap sebagai pelaku utama” (Sjamsuddin, 2007, hlm.170).

Pemilihan penggunaan penafsiran sintesis karena dalam skripsi mengenai peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) tahun 1954-1977 tidak terlepas dari adanya satu faktor saja, namun terdapat beberapa faktor yang menggerakkan terjadinya peristiwa tersebut di antaranya yaitu adanya ketakutan akan serangan dari luar dan masuknya pengaruh komunis yang merajalela di Thailand.

Penggunaan berbagai penafsiran juga diikuti dengan penggunaan pendekatan Interdisipliner dalam ilmu sosial, dimana peneliti menggunakan bantuan dari beberapa ilmu bantu seperti ilmu politik, ilmu ekonomi, dan ilmu sosiologi. Peneliti menggunakan konsep diplomasi, politik luar negeri, pakta pertahanan dan kepentingan nasional serta teori geopolitik dari ilmu politik. Dari ilmu ekonomi peneliti menggunakan teori ketergantungan. Sedangkan dari ilmu sosiologi peneliti menggunakan teori konflik Dahrendorf. Hal tersebut digunakan oleh peneliti untuk lebih memudahkan dan memabantu peneliti dalam melakukan analisis mengenai bahasan skripsi ini.

### **3.2.4 Historiografi**

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah. Ismaun menyebutkan bahwa “Historiografi merupakan pelukisan sejarah dan gambaran sejarah mengenai suatu peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau yang disebut sejarah” (Ismaun, 2005, hlm. 28). Setiap peneliti harus menuangkan seluruh pemikirannya ke dalam bentuk penulisan setelah peneliti melakukan heuristik atau pencarian informasi, melakukan kritik baik kritik eksternal maupun kritik internal terhadap sumber yang telah didapatkan, setelah itu melakukan interpretasi ataupun penafsiran terhadap sumber yang kemudian hasil dari penafsiran tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan oleh peneliti sesuai dengan pemahaman yang didapatkan dari hasil penemuan data-data dan juga informasi tersebut.

Fakta-fakta sejarah yang telah diolah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, dan penafsiran disajikan ke dalam bentuk penulisan sejarah atau yang

disebut dengan historiografi. Sjamsuddin (2007, hlm.156) menyebutkan bahwa “Saat peneliti menulis, peneliti akan berusaha untuk mengeluarkan semua pemikirannya secara kritis dan juga analisis agar dapat menghasilkan suatu sintesis dari hasil pemikirannya tersebut”. Dari penjelasan tersebut sudah seharusnya peneliti mampu menghasilkan sebuah hasil tulisan yang memiliki standar ataupun mutu yang baik dan menjaga kebenaran dari hasil penelitian tersebut.

Tahapan yang telah dipaparkan merupakan tahapan yang penting dalam penulisan sejarah, selain peneliti harus mampu menafsirkan data ataupun sumber yang digunakan peneliti juga harus mampu merekonstruksi dan melakukan analisis dalam penulisannya. Dalam menulis skripsi yang berjudul Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) tahun 1954-1977 ini peneliti menulis dan juga menyajikannya dengan menggunakan analisis dan dengan mengikuti aturan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia yang mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2014.

### **3.3 Laporan Hasil Penelitian**

Laporan hasil penelitian merupakan tahap akhir yang akan dilalui oleh peneliti. Penyusunan hasil penelitian yang sudah menjadi sebuah tulisan, kemudian dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisan yang digunakan oleh Departemen Pendidikan Sejarah dan mengacu pada urutan penulisan yang telah ditetapkan Universitas Pendidikan Indonesia dalam sebuah buku pedoman penulisan karya ilmiah. Adapun urutan struktur organisasi dalam skripsi ini yaitu :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini berisi konsep-konsep seperti konsep diplomasi, politik luar negeri, pakta pertahanan, dan kepentingan nasional. Selain konsep terdapat teori, di antaranya yaitu teori geopolitik, teori ketergantungan, dan teori konflik Dahrendorf. Adapun



penelitian terdahulu yang digunakan berupa jurnal, skripsi atau tesis, dan buku-buku yang relevan dalam mengkaji penelitian mengenai “Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) tahun 1954-1977”.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode dan tahap-tahap penelitian yang digunakan penulis yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan pengolahan data dan laporan penelitian.

Bab IV Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) tahun 1954-1977, pada bab ini akan dijelaskan mengenai jawaban dari beberapa rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Uraian dalam pembahasan bab IV ini berbentuk deskriptif-analitis yang dilakukan melalui pengumpulan literatur yang dikaji oleh peneliti. Pembahasan pada bab ini dimulai dengan adanya gambaran umum mengenai kondisi keamanan, politik maupun ekonomi di Thailand, peneliti mencoba memberikan gambaran umum sesuai dengan hasil kajian terhadap sumber-sumber yang didapatkan. Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai alasan Thailand memutuskan untuk bergabung dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) tahun 1954-1977. Kemudian kiprah Thailand dalam (SEATO) tahun 1954-1977. Pembahasan yang terakhir yaitu mengenai dampak dari keanggotaan Thailand dalam SEATO terhadap kondisi keamanan, politik dan ekonomi tahun 1954-1977.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan dan rekomendasi mengenai Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) Tahun 1954-1977.